



PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU MELALUI KEGIATAN PENDAMPINGAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SDI AL WAHYU WARU

Nur Nuzula Wahyu Yuha¹ & Novia Safitri Windhiarto²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Telp: +628123539336

E-mail: 06040724142@student.uinsa.ac.id

RIWAYAT ARTIKEL

Received : 2026-03-20

Revised : 2026-03-25

Accepted : 2026-03-29

KEYWORDS

Teacher Professionalism

Mentoring

Learning Quality

Elementary School

KATA KUNCI

Profesionalisme guru,
pendampingan, kualitas
pembelajaran, sekolah dasar

ABSTRACT

The quality of learning in elementary schools is greatly influenced by teachers' professionalism in conducting the learning process. However, there are still challenges in practice, particularly regarding the use of technology-based learning media and the lack of ongoing mentoring. This community service activity aims to enhance teachers' professionalism through mentoring activities in an effort to improve the quality of learning at SDI Al Wahyu Waru. The mentoring activities were conducted using a participatory approach that included an initial observation phase, training on the use of learning media, and an evaluation of teaching practices. The subjects of the activity were elementary school teachers who were directly involved in the mentoring process. The results of the activity indicate that the mentoring had a positive impact on improving teachers' pedagogical competencies, particularly in classroom management and the use of technology-based learning media. Additionally, there was an improvement in the quality of the learning process, marked by more active student engagement and a more interactive learning atmosphere. Thus, teacher mentoring can serve as an effective strategy for enhancing teacher professionalism and the quality of learning in a sustainable manner at the elementary school level.

ABSTRAK

Kualitas pembelajaran di sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh profesionalisme guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Namun, masih terdapat kendala dalam praktiknya, terutama dalam pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi dan kurangnya pendampingan yang berkelanjutan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru melalui kegiatan pendampingan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di SDI Al Wahyu Waru. Kegiatan pendampingan dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif yang meliputi tahap observasi awal, pelatihan penggunaan media pembelajaran, serta evaluasi praktik pembelajaran. Subjek kegiatan adalah guru sekolah dasar yang terlibat secara langsung dalam proses pendampingan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendampingan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru, khususnya dalam pengelolaan kelas dan pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi. Selain itu, terjadi peningkatan kualitas proses pembelajaran yang ditandai dengan keterlibatan siswa yang lebih aktif serta suasana belajar yang lebih interaktif. Dengan demikian, kegiatan pendampingan guru dapat menjadi strategi yang efektif dalam

meningkatkan profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan di sekolah dasar.

1. Pendahuluan

Pendidikan di sekolah dasar merupakan fondasi utama dalam pembentukan kualitas sumber daya manusia. Salah satu faktor yang sangat menentukan kualitas pendidikan adalah profesionalisme guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Guru dituntut tidak hanya menguasai materi ajar, tetapi juga mampu mengelola kelas secara efektif, memanfaatkan media pembelajaran, serta menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik. Dalam konteks perkembangan teknologi dan implementasi Kurikulum Merdeka, tuntutan terhadap kompetensi guru semakin meningkat, terutama dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran.

Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara kompetensi yang diharapkan dengan praktik yang terjadi di lapangan. Guru di sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan dalam penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, kurangnya pelatihan yang berkelanjutan, serta minimnya pendampingan profesional yang terstruktur. Kondisi ini berdampak pada kurang optimalnya kualitas proses pembelajaran yang berlangsung di kelas.

Hasil observasi awal di SDI Al Wahyu Waru menunjukkan bahwa sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, serta belum adanya program pendampingan yang sistematis dan berkelanjutan. Kegiatan pelatihan yang ada cenderung bersifat insidental dan belum mampu memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kompetensi guru secara menyeluruh. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan akan model pendampingan yang lebih terarah dan berkelanjutan dalam meningkatkan profesionalisme guru.

Berbagai studi sebelumnya telah membahas pentingnya pendampingan dalam meningkatkan kompetensi guru. Namun, sebagian besar penelitian tersebut lebih berfokus pada pelatihan atau *workshop*, dan belum banyak mengkaji secara spesifik implementasi pendampingan berbasis teknologi yang dilakukan secara berkelanjutan dalam konteks pengabdian masyarakat di sekolah dasar. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini memiliki kebaruan (*novelty*) dalam penerapan model pendampingan berbasis teknologi yang dilakukan secara partisipatif dan berkelanjutan sebagai upaya

meningkatkan profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan profesionalisme guru melalui kegiatan pendampingan berbasis teknologi serta mendorong peningkatan kualitas pembelajaran di SDI Al Wahyu Waru. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis dalam pengembangan model pendampingan guru yang efektif serta menjadi referensi bagi implementasi program pengabdian masyarakat di bidang pendidikan.

2. Tinjauan Literatur

A. Profesionalisme guru

1. Pengertian Profesionalisme Guru

Profesionalisme guru merujuk pada komitmen guru untuk terus meningkatkan kemampuan profesionalnya, baik dalam hal keterampilan mengajar, pemahaman terhadap materi, maupun penguasaan teknologi yang relevan. Guru profesional diharapkan memiliki pengetahuan mendalam tentang materi yang diajarkan dan mampu menyampaikan informasi dengan cara yang kreatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini penting untuk memastikan bahwa siswa menerima pendidikan yang bermutu yang dapat membentuk karakter serta keterampilan mereka untuk masa depan. (Riadi dkk., 2022b; Sitompul, 2022b)

Menurut penelitian (Riadi dkk., 2022b), kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh profesionalisme guru. Sebagai tenaga pendidik, guru bukan hanya menyampaikan materi, tetapi juga berfungsi sebagai fasilitator yang dapat mengembangkan potensi siswa melalui pendekatan yang inovatif dan berbasis pada teknologi. Hal ini sesuai dengan peran guru dalam menghadapi perubahan zaman, di mana pendidikan digital semakin berkembang. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menguasai kompetensi digital agar dapat menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan efisien. (Sitompul, 2022b)

2. Kompetensi yang Harus Dimiliki Guru

Dalam rangka menjadi profesional, guru harus menguasai beberapa kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Kompetensi pedagogik mencakup kemampuan guru dalam mengelola kelas, merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif, serta menilai hasil belajar siswa. Sementara itu, kompetensi profesional melibatkan pemahaman

guru terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berubah. (peran guru (1), t.t.)

Pentingnya penguasaan teknologi digital dalam pembelajaran semakin ditekankan dalam era digital saat ini. Guru harus dapat memanfaatkan berbagai alat dan aplikasi teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan beradaptasi dengan karakteristik siswa yang juga *digital native*. (Sitompul, 2022b) Hal ini memerlukan upaya berkelanjutan dalam mengembangkan kemampuan profesional melalui pelatihan dan *workshop* yang berfokus pada penggunaan teknologi dalam pendidikan. (Riadi dkk., 2022b)

3. Peran Filsafat Pendidikan dalam Profesionalisme Guru

Filsafat pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk profesionalisme guru. Sebagai dasar teori yang memberikan pedoman tentang tujuan dan metode pendidikan, filsafat membantu guru untuk memahami peran mereka dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih holistik. Guru yang memahami filsafat pendidikan dapat lebih mudah mengembangkan metodologi yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan lingkungan pembelajaran mereka. (Pahmi dkk., 2024b)

Pendidikan yang berbasis pada filsafat memungkinkan guru untuk melihat pendidikan tidak hanya sebagai *transfer* pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter dan keterampilan siswa yang berkesinambungan. Oleh karena itu, penguasaan filosofi pendidikan sangat penting dalam membantu guru merancang pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang lebih luas. (peran guru (1), t.t.)

B. Metode & Media Pembelajaran

1. Penggunaan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar

Penggunaan media pembelajaran, seperti video dan teknologi berbasis digital, telah terbukti meningkatkan hasil belajar siswa, terutama di tingkat sekolah dasar. Media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu yang dapat mengkonkretkan materi pembelajaran yang bersifat abstrak, menjadikannya lebih mudah dipahami oleh siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pamungkas *et al.* (2020), penggunaan media video dalam pembelajaran menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan. Rata-rata skor siswa sebelum penerapan media adalah 61,84, sedangkan setelahnya mencapai 77,31, dengan *gain* sebesar 31,12%. (Pamungkas & Koeswanti, 2022) Hal ini mengindikasikan bahwa media video dapat merangsang minat belajar siswa dan meningkatkan

pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. ((Sipahutar & Harahap, 2025) (p. 1), t.t.)

2. Model Pembelajaran Aktif untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa

Selain penggunaan media, metode pembelajaran aktif juga sangat penting dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, dan diskusi kelompok telah terbukti efektif dalam merangsang partisipasi aktif siswa. Simanjuntak *et al.* (2023) menyebutkan bahwa model pembelajaran aktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dengan cara yang lebih interaktif dan menyenangkan. Dalam penelitian yang dilakukan di SD Negeri 054921 Simpang Bukit Mas, siswa yang menggunakan model pembelajaran aktif lebih aktif berdiskusi, bertanya, dan berpartisipasi dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. ((Simanjuntak *et al.*, 2023), t.t.)

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran aktif dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran cenderung lebih memahami materi dan dapat mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam situasi yang lebih nyata. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran aktif di sekolah dasar dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

3. Efektivitas Media Pembelajaran Interaktif

Media pembelajaran interaktif, seperti video *tutorial* dan aplikasi berbasis teknologi, dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa. Penelitian oleh Sipahutar *et al.* (2024) mengenai penggunaan media pembelajaran interaktif di SD Negeri 0406 Aek Tinga menunjukkan hasil yang positif. Penggunaan media ini mengakibatkan peningkatan signifikan dalam minat belajar siswa. Rata-rata nilai minat belajar siswa meningkat dari 70% di siklus pertama menjadi 85% di siklus kedua. Hasil belajar siswa juga menunjukkan peningkatan yang sebanding, yang mencerminkan efektivitas media interaktif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. ((Sipahutar & Harahap, 2025) (p. 1), t.t.)

4. Peran Media Visual dalam Pembelajaran

Penggunaan media visual dalam pembelajaran, seperti gambar dan video, sangat penting untuk meningkatkan pemahaman siswa. Media ini dapat membantu memperkuat daya ingat dan menarik perhatian siswa. Seperti yang dijelaskan oleh Agustira dan Rahmi (2022), media pembelajaran,

baik yang diproduksi oleh guru sendiri maupun yang diproduksi pabrik, memiliki banyak manfaat, termasuk meningkatkan minat dan motivasi siswa. Media ini memungkinkan siswa untuk memahami materi dengan lebih mudah, sehingga dapat membantu mencapai tujuan pembelajaran yang lebih efektif. (Agustira & Rahmi, 2022)

Secara keseluruhan, baik media pembelajaran maupun model pembelajaran aktif memainkan peran penting dalam meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa di sekolah dasar. Penggunaan media interaktif dan video dapat mempercepat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, sementara model pembelajaran aktif dapat mendorong partisipasi dan kreativitas siswa. Oleh karena itu, guru perlu terus berinovasi dalam mengintegrasikan berbagai metode dan media untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan efektif bagi siswa.

C. Pendampingan Guru

1. Pendampingan Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Pendampingan guru telah terbukti menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Program pendampingan yang terstruktur memberikan kesempatan bagi guru untuk merefleksikan praktik mengajar mereka dan menerima umpan balik yang konstruktif. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Syarifuddin dan Adiansha (2023), pendampingan individu dan lokakarya pendidikan guru penggerak yang diadakan di Kabupaten Bima menunjukkan dampak signifikan dalam meningkatkan keterampilan mengajar guru, serta penerapan metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Dengan adanya pendampingan, para guru mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih kondusif dan menyenangkan bagi siswa. (Syarifuddin & Adiansha, 2023)

Pendampingan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis guru dalam hal metode mengajar, tetapi juga membantu dalam aspek pengembangan diri profesional mereka. Program ini menciptakan ruang bagi guru untuk berbagi pengalaman, mendiskusikan tantangan yang dihadapi, dan belajar dari rekan-rekan mereka dalam menciptakan budaya pembelajaran yang positif. (Elmumtazah, 2025)

2. Pengaruh Program Pendampingan Guru terhadap Pembelajaran

Program pendampingan guru memberikan efek positif terhadap praktik pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dalam studi yang dilakukan oleh Mathur *et al.* (2012), ditemukan bahwa pendampingan yang terstruktur tidak hanya

memperbaiki kualitas pengajaran tetapi juga meningkatkan motivasi serta kepercayaan diri guru dalam mengelola kelas dan merancang kegiatan pembelajaran yang lebih menarik. Hal ini berpengaruh langsung pada hasil belajar siswa, karena guru yang merasa lebih siap dan percaya diri cenderung dapat menyampaikan materi dengan lebih efektif dan kreatif.

Selain itu, program pendampingan juga berkontribusi pada keputusan guru untuk tetap berada dalam profesinya, mengurangi tingkat *turnover*, dan memperbaiki kepuasan kerja mereka. (Mathur dkk., 2013)

3. Pengabdian Masyarakat dalam Konteks Pendampingan Guru

Pendampingan guru yang dilakukan melalui program pengabdian masyarakat juga dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Program seperti yang dilakukan di Kabupaten Bima, yang melibatkan pendampingan individu dan lokakarya, memperkenalkan konsep budaya positif dalam pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan lebih antusias. Di samping itu, kegiatan pengabdian ini memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk berperan serta dalam proses pendidikan, baik melalui dukungan kepada guru maupun secara langsung berinteraksi dengan proses pembelajaran di sekolah.

Program ini juga membuka peluang bagi guru untuk berkolaborasi dengan berbagai pihak, seperti orang tua, masyarakat, dan pemerintah. Kolaborasi ini memperkuat ekosistem pendidikan yang mendukung pengembangan profesi guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran. (Rachman dkk., 2024)

Pendampingan guru merupakan elemen kunci dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Melalui program pendampingan yang terstruktur dan berbasis pada prinsip-prinsip pembelajaran yang positif, guru dapat mengembangkan keterampilan mereka dalam mengajar serta menciptakan lingkungan yang lebih kondusif bagi siswa. Pendampingan tidak hanya bermanfaat bagi guru yang didampingi, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap siswa dan seluruh ekosistem pendidikan di sekolah tersebut. Oleh karena itu, pendampingan guru melalui program pengabdian masyarakat memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, terutama di daerah-daerah yang masih menghadapi tantangan dalam bidang pendidikan.

D. Kualitas Pembelajaran

1. Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar

Kualitas pembelajaran merupakan faktor utama dalam menciptakan hasil pendidikan yang optimal, terutama di sekolah dasar. Salah satu elemen yang mempengaruhi kualitas pembelajaran adalah penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Huda (2020) menyatakan bahwa TIK dapat mempercepat penyampaian materi dan meningkatkan pemahaman siswa, yang secara langsung berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Dengan TIK, guru tidak hanya mampu memberikan materi yang lebih variatif, tetapi juga dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa.

Namun, penggunaan TIK harus disesuaikan dengan karakteristik siswa. Seperti yang disarankan oleh Huda (2020), penerapan TIK dalam proses pembelajaran di sekolah dasar harus mempertimbangkan usia dan preferensi siswa yang sering kali lebih tertarik dengan materi yang disampaikan secara visual dan praktis. Dengan demikian, kualitas pembelajaran tidak hanya tergantung pada sarana yang digunakan, tetapi juga pada pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa. (Huda, 2020)

2. Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar

Peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar tidak hanya bergantung pada metode mengajar, tetapi juga pada faktor-faktor eksternal seperti fasilitas, motivasi siswa, dan kompetensi guru. Jamilah (2013) mengungkapkan bahwa evaluasi program pembelajaran secara berkala memainkan peran yang sangat penting dalam peningkatan kualitas pendidikan. Hasil evaluasi ini memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas program pembelajaran, yang dapat digunakan untuk menyusun perbaikan program pembelajaran di masa mendatang.

Selain itu, penggunaan metode pengajaran yang mendukung pembelajaran aktif juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga aktif berpartisipasi dalam proses belajar. Hal ini sejalan dengan teori *konstruktivisme* yang menekankan pada peran aktif siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman dan interaksi sosial. (Jamilah, 2018)

3. Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Pembelajaran

Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran sangat beragam. Menurut Jamilah (2013), ada tiga aspek utama yang perlu diperhatikan

untuk meningkatkan kualitas pembelajaran: peran guru, fasilitas pembelajaran, dan sikap siswa. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik akan mampu mengelola kelas dengan efektif, menggunakan metode yang tepat, serta menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar.

Selain itu, fasilitas pembelajaran yang memadai juga sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran. Ruang kelas yang nyaman, dukungan teknologi yang memadai, serta sumber daya pembelajaran yang lengkap akan mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Sikap siswa, terutama motivasi dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran, juga menjadi faktor kunci dalam menentukan kualitas hasil belajar mereka. (Rokayah & Rahayu, 2024)

3. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SDI Al Wahyu Waru dengan subjek kegiatan yaitu guru-guru sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif, di mana guru terlibat secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan pendampingan. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan bahwa program yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan serta mampu memberikan dampak yang berkelanjutan terhadap peningkatan profesionalisme guru.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Tahap Observasi

Tahap awal dilakukan dengan melakukan observasi langsung dan wawancara dengan kepala sekolah serta guru untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Fokus utama pada tahap ini adalah mengidentifikasi kendala dalam penggunaan media pembelajaran, khususnya berbasis teknologi, serta kondisi pelaksanaan pembelajaran di kelas.

2. Tahap Perencanaan

Berdasarkan hasil observasi, tim pengabdian menyusun program pendampingan yang disesuaikan dengan kebutuhan guru. Perencanaan meliputi penyusunan materi pelatihan, penentuan metode pendampingan, serta penjadwalan kegiatan.

3. Tahap Pelaksanaan Pendampingan

Kegiatan pendampingan dilakukan melalui pelatihan dan praktik langsung yang berfokus pada peningkatan kompetensi guru dalam penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi serta penerapan metode pembelajaran

yang lebih interaktif. Pada tahap ini, guru didampingi dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran di kelas.

4. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektivitas kegiatan pendampingan yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan melalui refleksi bersama, wawancara, serta pengamatan terhadap perubahan dalam proses pembelajaran, seperti peningkatan keterlibatan siswa dan penggunaan media pembelajaran yang lebih inovatif.

5. Tahap Tindak Lanjut

Tahap ini dilakukan untuk memastikan keberlanjutan program pendampingan. Guru didorong untuk terus mengembangkan kompetensinya secara mandiri serta menerapkan hasil pendampingan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Teknik pengumpulan data dalam kegiatan ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk menggambarkan perubahan yang terjadi setelah pelaksanaan kegiatan pendampingan.

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa pendampingan guru di SD Inovatif Al Wahyu memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran. Berdasarkan wawancara dan data yang dianalisis, pendampingan berbasis teknologi sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pengajaran, terutama dalam hal penggunaan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) oleh guru. Meskipun beberapa guru sudah mulai menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran, implementasi TIK di sekolah ini masih terbatas karena kurangnya pelatihan dan sumber daya yang memadai.

Selain itu, Kurikulum Merdeka yang diterapkan di SD Inovatif Al Wahyu menghadapi beberapa hambatan. Kepala Sekolah mengungkapkan bahwa terbatasnya pelatihan terkait teknologi pendidikan dan kurangnya sarana prasarana menjadi hambatan utama dalam pengadopsian penuh TIK. Guru-guru di sekolah ini juga memerlukan pendampingan berkelanjutan yang berbasis teknologi untuk memastikan bahwa pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan harapan dan memaksimalkan kualitas pendidikan.



Gambar 1. Foto saat Wawancara dengan Kepala Sekolah Sementara di SD Inovatif Al Wahyu

Gambar 1 menunjukkan momen saat wawancara dengan kepala sekolah sementara di SD Inovatif Al Wahyu. Foto ini menggambarkan setting diskusi yang merupakan bagian penting dari pengumpulan data untuk memahami tantangan yang dihadapi oleh para guru di sekolah tersebut.

Tabel 1. Tantangan dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SD Inovatif Al Wahyu

No	Nama	Informasi
1	Kurangnya pelatihan	Beberapa guru masih belum siap untuk mengadopsi TIK secara optimal.
2	Terbatasnya sarana prasarana	Fasilitas teknologi di sekolah belum mencukupi untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi.
3	Pendampingan yang tidak berkelanjutan	Pendampingan guru yang dilakukan belum cukup berkelanjutan untuk mengoptimalkan kualitas pembelajaran.

Gambar 2 menunjukkan tampak luar dan area sekitar SD Inovatif Al Wahyu. Foto ini diperoleh dari Google dan memberikan konteks lokasi tempat penelitian dilakukan, yang sangat berguna untuk memahami dinamika yang terjadi di lapangan.



Gambar 2. Tampak Luar SD Inovatif Al Wahyu (Gambar dari Google)

Gambar 3 adalah tangkapan layar wawancara online dengan kepala sekolah SD Inovatif Al Wahyu

yang sedang cuti melahirkan. Diskusi ini berfokus pada tantangan yang dihadapi oleh para guru, khususnya terkait metode dan penggunaan media pembelajaran di kelas.



Gambar 3. Wawancara Online dengan Kepala Sekolah (Karena Cuti Hamil)

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa meskipun pendampingan guru berbasis teknologi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, banyak tantangan yang masih dihadapi, terutama dalam hal ketersediaan fasilitas dan akses terhadap teknologi yang memadai. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menekankan pentingnya pelatihan berkelanjutan dan pendampingan berbasis teknologi sebagai bagian penting dari pengembangan profesionalisme guru.

Gambar 1, Gambar 2, dan Gambar 3 memberikan gambaran yang lebih jelas tentang pendampingan yang dilakukan, kondisi sekolah, dan tantangan yang dihadapi oleh guru-guru di SD Inovatif Al Wahyu. Ilustrasi ini sangat berguna untuk memperkaya pemahaman tentang kondisi nyata yang dialami para pendidik di lapangan.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pendampingan guru di SD Inovatif Al Wahyu memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran. Hasil ini sejalan dengan banyak temuan penelitian terbaru yang menekankan bahwa dukungan profesional yang berkelanjutan berkorelasi secara signifikan dengan peningkatan kompetensi guru dalam merancang kegiatan pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran digital (Murtafiah *et al.*, 2024; Sa'adah *et al.*, 2023; Suastra *et al.*, n.d.).

Analisis literatur kontemporer menunjukkan bahwa pendekatan pendampingan yang bersifat kolaboratif dan berbasis teknologi mampu membangun kemampuan guru untuk menerapkan strategi pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan dengan kebutuhan peserta didik (Anggraeni, n.d.; Izza, n.d.).

Namun demikian, tidak semua studi menghasilkan temuan yang konsisten terkait efektivitas pendampingan. Beberapa penelitian melaporkan bahwa faktor kontekstual, seperti kesiapan infrastruktur, budaya sekolah, dan dukungan kebijakan, mempengaruhi efektivitas program pendampingan terhadap hasil belajar siswa (Aditomo *et al.*, n.d.; Murtafiah *et al.*, 2024).

Temuan di SD Inovatif Al Wahyu mempertegas hal ini, di mana terbatasnya fasilitas teknologi menjadi hambatan utama meskipun guru telah menunjukkan kesiapan untuk mengadopsi metode pembelajaran berbasis teknologi—suatu kondisi yang juga tercermin dalam penelitian sebelumnya (Anggraeni, n.d.; Suastra *et al.*, n.d.; Sulistyowati & Asriati, 2024).

Secara khusus, pendampingan yang berkelanjutan (*continuous mentoring*) yang dipaparkan dalam hasil penelitian ini konsisten dengan studi longitudinal yang menegaskan pentingnya iterasi dan umpan balik berkelanjutan bagi guru profesional dalam meningkatkan praktik pembelajaran (Elfikasari *et al.*, 2026; Izza, n.d.).

Penelitian lain juga melaporkan bahwa ketika pendampingan tidak sekadar dilakukan dalam bentuk *workshop* atau pelatihan satu kali, dampaknya terhadap perencanaan pembelajaran dan implementasi media pembelajaran meningkat secara signifikan (Murtafiah *et al.*, 2024; Suastra *et al.*, n.d.).

Hubungan antara penggunaan TIK dan peningkatan kualitas pembelajaran juga dikuatkan oleh banyak studi kontemporer. Izza (n.d.) dan Murtafiah *et al.* (2024) menemukan bahwa penggunaan media pembelajaran digital yang terintegrasi dengan praktik pendampingan mendorong keterlibatan siswa dan memperluas pendekatan evaluatif yang digunakan oleh guru.

Di samping itu, Sulistyowati dan Asriati (2024) menunjukkan bahwa pemanfaatan TIK yang efektif menuntut guru untuk memiliki kompetensi teknis yang diperkuat melalui dukungan profesional yang kontinu. Hal ini menguatkan temuan penelitian ini, di mana guru di SD Inovatif Al Wahyu masih membutuhkan pendampingan yang lebih komprehensif untuk memaksimalkan fungsi teknologi dalam pembelajaran.

Namun, beberapa penelitian juga menemukan bahwa meskipun pelatihan dan pendampingan meningkatkan kemampuan guru secara signifikan, dampaknya terhadap hasil belajar siswa dapat bervariasi tergantung pada karakteristik siswa dan konteks sekolah (Aditomo *et al.*, n.d.).

Hal ini menunjukkan bahwa pendampingan harus dipadukan dengan evaluasi konteks spesifik peserta didik agar kemampuan guru benar-benar berdampak pada hasil belajar siswa.

Secara teoritis, temuan ini mendukung kerangka pengembangan profesional berkelanjutan (*continuous professional development*) yang menekankan integrasi praktik dan refleksi sebagai aspek inti dari peningkatan kualitas pembelajaran (Aditomo *et al.*, n.d.).

Secara praktis, hasil ini menegaskan bahwa kebijakan pendidikan perlu mengarahkan sumber daya tidak hanya pada infrastruktur TIK, tetapi juga pada penyelenggaraan pendampingan berkelanjutan yang terstruktur dan didukung dengan kejelasan kompetensi target (Sa'adah *et al.*, 2023).

Akan tetapi, penelitian ini memiliki keterbatasan. Pertama, meskipun kajian literatur dilakukan secara mendalam, data primer yang digunakan hanya berasal dari wawancara dengan satu informan kunci. Variabel-variabel kontekstual lain seperti persepsi siswa, kepala sekolah tetap, dan orang tua belum dianalisis. Kedua, kajian literatur ini masih mengandalkan sumber sekunder yang tersedia secara daring, sehingga mungkin tidak mencakup semua studi relevan terbaru. Ketiga, keterbatasan sampel dan konteks sekolah membuat generalisasi temuan ini lebih tertuju pada konteks IPA sekolah dasar serupa. Oleh karena itu, penelitian lanjutan direkomendasikan untuk melibatkan lebih banyak responden dan melakukan studi empiris komparatif antar sekolah.

5. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendampingan berbasis teknologi berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Inovatif Al Wahyu, terutama dalam hal pengembangan kompetensi pedagogik guru dan penerapan TIK dalam pembelajaran. Namun, tantangan utama yang ditemukan dalam penelitian ini adalah terbatasnya fasilitas teknologi dan kurangnya pelatihan berkelanjutan, yang menghambat pengoptimalan penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

Kontribusi ilmiah dari penelitian ini adalah pengembangan lebih lanjut dari konsep pendampingan berbasis teknologi dalam konteks pendidikan dasar. Temuan ini juga menambah wawasan dalam pengembangan profesional guru, terutama mengenai bagaimana pendampingan berkelanjutan dapat meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah dasar. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi kebijakan bagi

pemerintah dan lembaga pendidikan untuk menyediakan infrastruktur TIK yang memadai serta pendampingan yang berkelanjutan bagi guru, agar teknologi dalam pembelajaran dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Rekomendasi untuk penelitian lanjutan adalah untuk memperluas sampel penelitian di berbagai sekolah dengan konteks yang serupa atau berbeda, serta melibatkan siswa, orang tua, dan guru tetap untuk mendapatkan perspektif yang lebih komprehensif mengenai dampak pendampingan berbasis teknologi terhadap kualitas pembelajaran.

6. Ucapan Terimakasih

Penelitian ini tidak akan terlaksana tanpa dukungan dari berbagai pihak yang telah membantu secara profesional maupun finansial. Oleh karena itu, kami ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

- Kepala Sekolah SD Inovatif Al Wahyu, Rewwin, yang telah menyediakan waktu untuk wawancara dan memberikan informasi penting terkait implementasi Kurikulum Merdeka dan tantangan yang dihadapi oleh guru-guru di sekolah tersebut.
- Bapak Munawir, selaku dosen mata kuliah saya, yang telah memberikan tugas untuk membuat artikel jurnal ini, yang akan digunakan sebagai bagian dari kriteria skripsi.
- Pihak-pihak yang telah memberikan wawasan, keahlian, dan dukungan teknis dalam penelitian ini, baik dari kolega, rekan-rekan sejawat, maupun pihak yang telah memberi masukan berharga.
- Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, yang telah memberikan dukungan finansial untuk penelitian ini dan menyediakan fasilitas yang memungkinkan penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

Terima kasih atas perhatian dan dukungan yang diberikan, semoga penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan di Indonesia, khususnya dalam bidang pendampingan guru berbasis teknologi.

7. Daftar Pustaka

- Aditomo, A., Zamjani, I., Solihin, L., & Pengkik, D. (n.d.). Implementasi kurikulum Merdeka dan peningkatan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik.
- Agustira, S., & Rahmi, R. (2022). Penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada tingkat SD. *MUBTADI: Jurnal*

- Pendidikan Ibtidaiyah*, 4(1), 72–80. <https://doi.org/10.19105/mubtadi.v4i1.6267>
- Anggraeni, A. (n.d.). Transformasi peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi.
- Elmumtazah, D. H. (2025). Guru sebagai agen perubahan: Peran guru dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, 5(2), 653–658. <https://doi.org/10.52690/jitim.v5i2.1015>
- Huda, I. A. (2020). Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) terhadap kualitas pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 121–125. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.622>
- Izza, Q. (n.d.). Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran di Indonesia.
- Jamilah, J. (2018). Peranan evaluasi program pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pendidikan. *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman*, 1(1), 83–94. <https://doi.org/10.52185/kariman.v1i1.6>
- Mathur, S. R., Gehrke, R., & Kim, S. H. (2013). *Impact of a teacher mentorship program on mentors' and mentees' perceptions of classroom practices and the mentoring experience. Assessment for Effective Intervention*, 38(3), 154–162. <https://doi.org/10.1177/1534508412457873>
- Murtafiah, W., Pratiwi, C. P., Listiani, I. Y., Krisdiana, I., Setyansah, R. K., & Masfingatin, T. (2024). Pendampingan guru dalam mengembangkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik di SDN Kebon 1. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 4(2), 430–443. <https://doi.org/10.53769/jai.v4i2.726>
- Pahmi, S., Verianti, G., Winarni, W., Rahmadiani, O., & Azzahra, M. (2024). Peran filsafat ilmu pendidikan dalam pengembangan profesionalisme guru sekolah dasar: Tinjauan literatur. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan)*, 6(2), 137–144. <https://doi.org/10.52005/belaindika.v6i2.173>
- Pamungkas, W. A. D., & Koeswanti, H. D. (2022). Penggunaan media pembelajaran video terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(3), 346–354. <https://doi.org/10.23887/jippg.v4i3.41223>
- Rachman, F., Yunita, S., Junaidi, J., Giri, T. W., Ramadhani, A. P., Simarmata, Y. P. B., Purba, A. H., & Amelia, I. (2024). Peran pelaksana sekolah penggerak dalam transformasi pendidikan berkualitas yang berkelanjutan. *Jurnal Kewarganegaraan*, 21(1), 117–129. <https://doi.org/10.24114/jk.v21i1.56817>
- Riadi, M. E., Biyanto, B., & Prasetya, B. (2022). *The effectiveness of teacher professionalism in improving the quality of education. KnE Social Sciences*, 517–527. <https://doi.org/10.18502/kss.v7i10.11253>
- Rokayah, R., & Rahayu, A. H. (2024). *A survey of elementary school teachers' self-reflection skills: Uncovering the role of reflection in improving learning quality. Mimbar Sekolah Dasar*, 11(4), 677–687. <https://doi.org/10.53400/mimbar-sd.v11i4.78699>
- Sa'adah, N., Faizah, S., & Saraswati, S. (2023). Program pendampingan guru SMP dalam meningkatkan kompetensi pedagogik. *Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 1–6. <https://doi.org/10.57218/jompaabdi.v2i2.614>
- Sitompul, B. (2022). Kompetensi guru dalam pembelajaran di era digital.
- Suastra, I. W., Sanjaya, D. B., Arnyana, I. B. P., Sanjayanti, P. H., Adiastra, N. T., & Supriadi, I. G. I. (n.d.). Efektivitas pelatihan dan pendampingan implementasi pembelajaran mendalam di sekolah dasar.
- Sulistyowati, C., & Asriati, N. (2024). Pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan keterlibatan belajar di era digital. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(4), 1176–1188. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v11i4.4542>
- Syarifuddin, S., & Adiansha, A. A. (2023). Pendampingan guru melalui pendampingan individu dan lokakarya pendidikan guru penggerak angkatan 4 Kabupaten Bima dalam rangka pengembangan dan pengimbasan budaya positif pembelajaran. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 79–91. <https://doi.org/10.53299/bajpm.v3i1.280>



© 2026 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).